

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Upacara ritual Lufu Kie yang dilaksanakan oleh Kesultanan Tidore merupakan tradisi yang dilakukan setiap tahun sekali karena berdepatan dengan hari jadi Kota Tidore Kepulauan dan masih mempunyai nilai-nilai yang selalu dilestarikan dari dulu sampai sekarang, dalam upacara ritual Lufu Kie mengandung Nilai, tujuan dan maknanya. Lufu Kie merupakan suatu perjalanan laut/pelayaran ritual oleh Kesultanan Tidore dan diisi dengan Ziarah ke Makam Keramat dan makam baginda Sultan Syarifuddin atau dikenal dengan nama besar beliau” Jou Kota”. Yang dilaksanakan melalui upacara ritual ini yang merupakan sisa-sisa kepercayaan animisme pada zaman dahulu. Ritual Lufu kie adalah sesi acara yang dipentaskan untuk menandai di mulainya prosesi mengelilingi gunung dengan Juanga dang 12 Hongi dan ziarah makam keramat yang mengelilingi Pulau Tidore maupun ziarah ke makam Baginda Sultan Syaifuddin. Dikenal dengan julukan “Jou Kota”.

Persepsi masyarakat terhadap upacara ritual yang pelaksanaan Lufu Kie setahun sekali pada hari jadi Kota Tidore Kepulauan yaitu ungkapan rasa syukur Sri Sultan se I Bobato atas terciptanya keamanan, kedamaian, dan pemerintahan Kesultanan Tidore. Serta melindungi dari segala bala bencana yang menimpa Kota Tidore Kepulauan.

5.2 Saran

Dari uraian-uraian kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyarankan kepada seluruh pihak diantaranya:

1. Bagi Pemerintahan Kota Tidore Kepulauan bahwa Upacara Ritual Lufu Kie sebagai sesuatu yang dapat dikomersilkan agar dapat dijadikan sebagai pariwisata untuk menarik para wisatawan datang ke Kota Tidore Kepulauan.
2. Bagi Kesultanan Tidore bahwa Upacara Ritual Lufu Kie yang memiliki nilai-nilai patriotik ini sebagai motivasi generasi penerus Sultan Syarifuddin, Sultan Nuku, untuk pembangunan yang akan datang.
3. Khususnya bagi masyarakat Kota Tidore Upacara Ritual perlu dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan menjadi suatu budaya daerah.